

PERAN DIVERSITY, EQUITY, AND INCLUSION (DEI) SERTA *LEARNING AGILITY* TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA DENGAN *PSYCHOLOGICAL SAFETY* SEBAGAI MEDIATOR DALAM PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI PERGURUAN TINGGI SURAKARTA

Andy Yulianto¹⁾, Irmawati²⁾

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹E-mail: b100220470@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²E-mail: irm254@ums.ac.id

Abstract

This research investigates the impacts of learning agility and diversity, equity, and inclusion (DEI) on students' creativity by positioning psychological safety as a key mediating mechanism within collaborative learning environments in higher education institutions in Surakarta. Utilizing a quantitative design, data were acquired from undergraduate students and examined via the PLS-SEM (partial least squares structural equation modeling) approach using SmartPLS. The findings suggest that DEI has a considerable beneficial affect both psychological safety and students' creativity, while learning agility demonstrates a significant effect on psychological safety but does not directly affect creativity. Furthermore, psychological safety appears as a major predictor of students' creativity and effectively mediates the interaction between creativity and learning agility, while a portion of mediating the relationship between DEI and creativity. This study makes an addition to the body of literature through empirically integrating learning agility and DEI within a collaborative learning framework and highlighting psychological safety as a central explanatory mechanism for fostering creativity in higher education. Practically, the findings underscore the necessity for higher education institutions to promote inclusive practices and psychologically safe learning environments to enhance students' creative capacities.

Keywords: Diversity, Equity, and Inclusion (DEI), Learning Agility, Psychological Safety, Students' Creativity, Collaborative Learning, SmartPLS.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sekarang ini dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga *innovative*, *adaptive*, dan *collaborative* di era *globalization* dan *higher education transformation*. Ketika lingkungan sosial, budaya, dan teknologi berubah dengan cepat, mahasiswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang beragam serta menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks ini, *creativity* dipandang sebagai keterampilan esensial yang perlu dikembangkan selama masa pendidikan tinggi, khususnya melalui pendekatan *collaborative learning* (Charteris et al., 2024).

Melalui interaksi sosial yang intens, *collaborative learning* mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dalam kelompok yang beragam, *brainstorming*, serta menemukan resolusi secara kolektif. Namun, keberhasilan pembelajaran kolaboratif tidak sepenuhnya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga oleh keberadaan *supportive learning environment*. Lingkungan akademik yang tidak adil, tidak inklusif, serta minim *psychological safety* berpotensi menghambat partisipasi mahasiswa dan menekan keberanian mereka dalam

mengemukakan ide-ide inovatif. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu membangun ekosistem pembelajaran yang menghargai *student diversity* dan mendorong partisipasi aktif seluruh mahasiswa (Xia et al., 2025).

Penerapan *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* merupakan salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan tinggi. DEI menekankan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman, penyediaan kesempatan yang setara, serta penciptaan lingkungan akademik yang inklusif bagi seluruh sivitas akademika (Lee, 2023). Praktik DEI memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi untuk merasa dihargai serta memiliki peluang yang setara dalam proses pembelajaran. (Dhir & Vallabh, 2025) menyatakan bahwa pengelolaan keberagaman perspektif secara inklusif mampu meningkatkan *group discussion quality* dan mendorong munculnya ide-ide inovatif yang lebih beragam.

Selain DEI, kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan juga menjadi komponen utama dalam pendorong kreativitas. *Learning agility* adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman dengan cepat serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada situasi yang kompleks (Gündemir et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki *learning agility* yang tinggi biasanya memiliki kecenderungan lebih adaptif terhadap dinamika kelompok dalam *collaborative learning* serta lebih terbuka terhadap ide-ide baru (Yunita & Seanto, 2022).

Keberagaman dan kemampuan adaptif tersebut memerlukan kondisi psikologis yang mendukung. *Psychological safety* menjadi elemen krusial yang memungkinkan mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran kolaboratif. *Psychological safety* adalah ketika seseorang merasa nyaman untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan melakukan kesalahan tanpa khawatir terhadap kritik yang berlebihan atau penilaian sosial (Inoue, 2025). Mahasiswa lebih berani berpikir kreatif dan mengambil *intellectual risks* ketika berada dalam lingkungan yang aman secara psikologis.

Lebih lanjut, *psychological safety* diyakini berperan sebagai *mediating variable* yang menjelaskan mekanisme bagaimana DEI dan *learning agility* memengaruhi Kreativitas Mahasiswa. Lingkungan yang adil dan inklusif DEI dapat menumbuhkan rasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan *psychological safety*. Demikian pula, mahasiswa dengan *learning agility* yang tinggi cenderung membangun interaksi yang positif dan suportif dalam kelompok, sehingga memperkuat *psychological safety*. (Asgarpoor, 2021) Membuktikan fungsi *psychological safety* dalam memperkuat keterhubungan factor individual dan lingkungan terhadap *creative outcomes* dalam konteks *collaborative learning*.

Mengingat bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Surakarta mereka berasal dari latar belakang budaya, sosial dan pendidikan yang beragam, isu DEI, *learning agility*, dan *psychological safety* menjadi semakin relevan. Kota Surakarta merupakan salah satu pusat pendidikan terkemuka dengan dinamika akademik yang menuntut mahasiswa untuk berkolaborasi lintas disiplin dan latar belakang. Kreativitas Mahasiswa sulit berkembang secara optimal tanpa pengelolaan keberagaman yang baik serta lingkungan belajar yang aman secara psikologis (Webber et al., 2025).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan *learning agility* dan penerapan DEI dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, khususnya ketika didukung oleh tingkat *psychological safety* yang tinggi (Calvin et al., 2023). Pembelajaran dalam lingkungan yang aman dan inklusif mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam diskusi, berbagi ide, serta mencoba solusi inovatif tanpa rasa takut. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan DEI, *learning agility*, dan *psychological safety* dalam *collaborative learning* guna menghasilkan lulusan yang *innovative, adaptive*, dan siap menghadapi tantangan global.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* dan *learning agility* terhadap kreativitas mahasiswa dengan *psychological safety* sebagai *mediating variable* dalam konteks *collaborative learning* di perguruan tinggi Surakarta. Hipotesis penelitian dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut.

H1: *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* berpengaruh positif terhadap kreativitas mahasiswa

H2: *Learning Agility* berpengaruh positif terhadap kreativitas mahasiswa.

H3: *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* berpengaruh positif terhadap *psychological safety*

H4: *Learning Agility* berdampak positif pada *psychological safety*.

H5: *Psychological safety* berdampak positif pada kreativitas mahasiswa.

H6: *Psychological safety* memediasi hubungan antara *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* terhadap kreativitas mahasiswa.

H7: *Psychological safety* memediasi hubungan antara *Learning Agility* terhadap kreativitas mahasiswa

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian dan melibatkan mahasiswa kuliah di Kota Surakarta. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana responden dipilih berdasarkan kriteria yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian memakai *closed-ended questionnaire* menggunakan skala *Likert* 1–5 yang telah diuji untuk *validity* dan *reliability*. (*PLS-SEM*) *Partial Least Squares—Structural Equation Modeling* dan perangkat lunak *SmartPLS* digunakan untuk menganalisis data (Han, 2022).

Untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel serta peran mediasi, penelitian ini secara khusus menerapkan pendekatan *explanatory quantitative*. Data dikumpulkan melalui *survey method* yang memenuhi kriteria *construct validity* dan *reliability*, menggunakan skala *Likert* 1–5. Sampel penelitian terdiri atas mahasiswa program sarjana (*undergraduate students*) dari perguruan tinggi di Surakarta yang dipilih secara acak berdasarkan pengalaman mereka dalam *collaborative learning*. Analisis data dilakukan menggunakan *SmartPLS* dengan metode *PLS-SEM*. Analisis hipotesis, yang mencakup pengaruh langsung dan tidak langsung akan dianalisis melalui evaluasi *outer model* (uji *validity* dan *construct reliability*) serta *inner model*. Model penelitian dirancang untuk menganalisis pengaruh *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* dan *learning agility* terhadap kreativitas mahasiswa baik melalui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dengan *psychological safety* sebagai variabel mediasi (Sweet, 2023). Seluruh hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Model penelitian dirancang untuk menguji pengaruh langsung *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* dan *learning agility* terhadap kreativitas mahasiswa, serta pengaruh tidak langsungnya melalui *psychological safety* sebagai variabel mediasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Penelitian

A. Profil Responden Penelitian

Berikut gambaran umum mengenai profil responden, penelitian ini menguraikan karakteristik partisipan berdasarkan aspek usia, jenis kelamin, latar belakang program studi, dan perguruan tinggi asal. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia aktif akademik. Dari keseluruhan 150 responden, mayoritas berada pada usia 21 tahun sebanyak 77 orang (51,3%), disusul usia 20 tahun sebanyak 36 orang (24%) serta usia 22 tahun sebanyak 26 orang (17,3%). Selain itu,

kelompok usia 19 tahun tercatat sebanyak 9 orang (6%), sedangkan kelompok usia 18 tahun hanya terdiri dari 2 orang (1,3%). Temuan ini mengonfirmasi bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa berusia 20–22 tahun yang umumnya berada pada tahap studi menengah hingga akhir program sarjana.

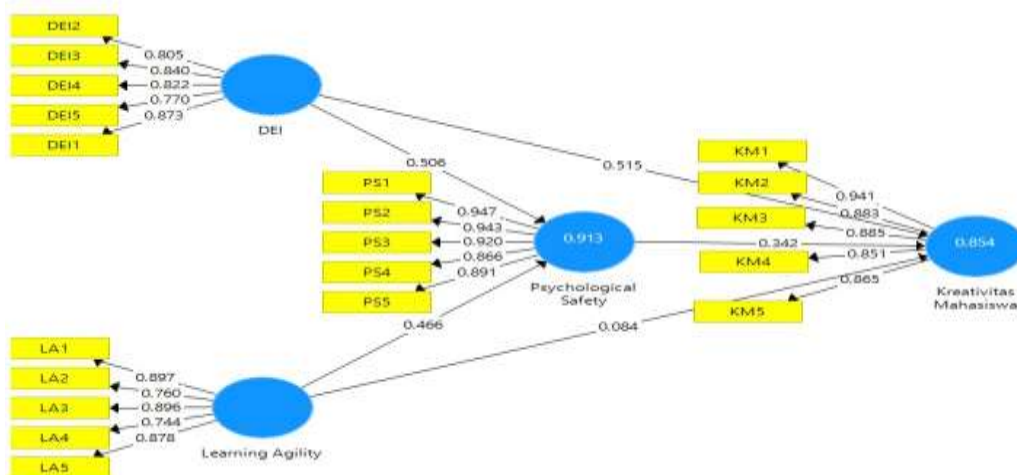
Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas partisipasi responden merupakan mahasiswa laki-laki. Dari total 150 responden, sebanyak 89 orang merupakan responden laki-laki (59,3%), sedangkan responden perempuan sebanyak 61 orang (40,7%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden laki-laki lebih aktif berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang akademik, responden berasal dari berbagai program studi dengan tingkat sebaran yang relatif beragam. Program studi Manajemen menjadi kontributor terbesar dengan persentase sebesar 16,7%, diikuti oleh program studi Hukum sebesar 15,3%. Selanjutnya, program studi Arsitektur dan Psikologi masing-masing berkontribusi sebesar 13,3%. Program studi selain yang telah disebutkan, antara lain Geografi, Teknik Sipil, Farmasi, dan Teknik Mesin, masing-masing menyumbang 4%, sementara 10,7% responden berasal dari program studi lainnya. Variasi latar belakang disiplin ilmu ini mencerminkan keterwakilan akademik yang memadai dan relevan dengan konteks pembelajaran kolaboratif lintas bidang.

Ditinjau dari asal perguruan tinggi, mayoritas responden merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan jumlah 101 orang (67,3%). Selanjutnya, responden dari Universitas Sebelas Maret (UNS) berjumlah 23 orang (15,3%), Universitas Slamet Riyadi Surakarta (UNISRI) sebanyak 14 orang (9,3%), dan Universitas Tunas Pembangunan (UTP) sebanyak 3 orang (2%). Sisanya, sebanyak 9 orang (6%), berasal dari perguruan tinggi lainnya di wilayah Surakarta. Dominasi responden dari UMS memberikan karakteristik tersendiri pada penelitian ini, namun keterlibatan responden dari berbagai institusi tetap menunjukkan keberagaman sumber data yang mendukung generalisasi temuan penelitian.

B. Evaluasi Outer Model

Pada analisis *convergen validity* apabila *outer loading* diatas 0.7 paramater tersebut dikatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dalam kategori baik. Berikut disajikan rancangan model PLS yang telah dianalisis :



Results of processed primary data (2026)

Gambar Outer Model 1

Tabel berikut menyajikan nilai *outer loading* dari setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian.:

Tabel 1
Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	OuterLoading
Diversity, Equity, and Inclusion (X1)	X1.1	0.873
	X1.2	0.805
	X1.3	0.840
	X1.4	0.822
	X1.5	0.770
<i>Learning Agility</i> (X2)	X2.1	0.897
	X2.2	0.760
	X2.3	0.896
	X2.4	0.744
	X2.5	0.878
Kreativitas Mahasiswa (Y)	Y.1	0.941
	Y.2	0.883
	Y.3	0.885
	Y.4	0.851
	Y.5	0.865
<i>Psychological Safety</i> (Z)	Z.1	0.947
	Z.2	0.943
	Z.3	0.920
	Z.4	0.866
	Z.5	0.891

Results of processed primary data (2026)

Berdasarkan analisis, semua terlibat secara signifikan dan indikator yang membentuk konstruk DEI (X1), *learning agility* (X2), *psychological safety* (Z), dan kreativitas mahasiswa (Y) mempunyai *nilai factor loading* tiap indikator melebihi batas minimum ($> 0,70$). Yang menandakan kemampuan masing-masing indikator dalam menggambarkan konstruk yang diukur. Sebagai contoh, indikator Z.1 (“Saya merasa aman untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok”) secara akurat mencerminkan persepsi *psychological safety* responden dalam konteks lingkungan pembelajaran.

Tabel 2
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Diversity, Equity, and Inclusion (X1)	0.677	Valid
<i>Learning agility</i> (X2)	0.784	Valid
Kreativitas mahasiswa (Y)	0.702	Valid
<i>Psychological safety</i> (Z)	0.835	Valid

Results of processed primary data (2026)

Selanjutnya, Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variable penelitian menunjukkan nilai AVE melebihi nilai batas minimum 0.50. Nilai AVE untuk konstruk Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) (X1) mencapai 0.677, *learning agility* (X2) bernilai 0.784, kreativitas mahasiswa (Y) mencatat 0.702, dan *psychological safety* (Z) berada pada angka 0.835. Hasil analisis membuktikan bahwa mayoritas indikator pada setiap konstruk memiliki varians yang dapat dijelaskan, sehingga seluruh variabel yang digunakan memenuhi persyaratan *convergent validity* yang ditetapkan.

Tabel 3

Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Diversity, Equity, and Inclusion (X1)	0.913	Reliabel
<i>Learning agility</i> (X2)	0.948	Reliabel
Kreativitas mahasiswa (Y)	0.921	Reliabel
<i>Psychological safety</i> (Z)	0.962	Reliabel

Results of processed primary data
(2026)

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3 nilai *composite reliability* (CR) jauh melampaui batas minimum 0.70, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian menunjukkan tingkat *internal consistency* yang sangat baik. Nilai CR untuk variabel Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) (X1) adalah 0.913, *learning agility* (X2) 0.948, kreativitas mahasiswa (Y) 0.921, dan *psychological safety* (Z) 0.962 yang merupakan yang tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran memiliki keandalan tinggi dan menghasilkan pengukuran yang stabil serta konsisten.

Tabel 4

Cross Loading

Indikator	Diversity, Equity, and Inclusion (X1)	<i>Learning Agility</i> (X2)	Kreativitas Mahasiswa (Y)	<i>Psychological Safety</i> (Z)
X1.1	0.873	0.776	0.801	0.772
X1.2	0.805	0.779	0.735	0.794
X1.3	0.840	0.754	0.780	0.811
X1.4	0.822	0.812	0.743	0.698
X1.5	0.770	0.722	0.701	0.772
X2.1	0.799	0.897	0.780	0.791
X2.2	0.726	0.760	0.654	0.743
X2.3	0.804	0.896	0.780	0.796
X2.4	0.752	0.744	0.692	0.786
X2.5	0.824	0.878	0.790	0.811
Y.1	0.905	0.842	0.941	0.863
Y.2	0.827	0.840	0.883	0.839
Y.3	0.758	0.714	0.885	0.727
Y.4	0.797	0.803	0.851	0.862
Y.5	0.747	0.702	0.865	0.693

Z.1	0.904	0.886	0.836	0.947
Z.2	0.902	0.930	0.878	0.943
Z.3	0.839	0.841	0.790	0.920
Z.4	0.793	0.793	0.834	0.866
Z.5	0.859	0.831	0.793	0.891

Results of processed primary data
(2026)

Berdasarkan Tabel 4. Hasil pengujian menegaskan bahwa setiap indikator memuat nilai *cross loading* paling tinggi pada konstruk yang diwakilinya sebagaimana dapat dilihat pada sel-sel yang ditebalkan dalam tabel. Sebagai contoh, indikator X1.1 memiliki loading 0.873 pada variabel DEI (X1), yang lebih tinggi dibandingkan loading-nya pada variabel lain (*learning agility* = 0.776, kreativitas mahasiswa = 0.801, *psychological safety* = 0.772). Pola serupa terlihat pada seluruh indikator, seperti X2.1 (0.897 pada *learning agility*), Y.1 (0.941 pada kreativitas), dan Z.1 (0.947 pada *psychological safety*).

Tabel 5
Nilai Cronbachs Alpha

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
<i>Diversity, Equity, and Inclusion (X1)</i>	0.880	Reliabel
<i>Learning Agility (X2)</i>	0.931	Reliabel
Kreativitas Mahasiswa (Y)	0.892	Reliabel
<i>Psychological Safety (Z)</i>	0.950	Reliabel

Results of processed primary data (2026)

Pengujian *instrument reliability* dilakukan setelah terpenuhinya kriteria *construct validity*. Dalam studi ini, *Cronbach's Alpha* (α) berfungsi untuk mengevaluasi tingkat *internal consistency* antar indikator dalam setiap konstruk. Nilai α yang melebihi 0.70 dinyatakan memenuhi kriteria konsistensi yang cukup memadai untuk digunakan. sementara itu nilai 0.80-0.89 menunjukkan konsistensi yang baik, dan $\alpha \geq 0.90$ menunjukkan konsistensi sangat baik.

Semua variabel dalam penelitian memiliki *Cronbach's Alpha* yang melampaui ambang batas minimum 0.70, dengan variabel *psychological safety* (Z) menerima nilai tertinggi ($\alpha = 0.950$), diikuti oleh *learning agility* (X2) ($\alpha = 0.931$), *Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI) (X1) ($\alpha = 0.880$), dan kreativitas mahasiswa (Y) ($\alpha = 0.892$). Hasil ini menunjukkan bahwa alat pengukuran yang digunakan memiliki tingkat *internal consistency* yang sangat kuat dan bersifat stabil untuk digunakan dalam pengujian lanjutan.

Sebelum melakukan analisis hubungan kausal pada *structural model* (*inner model*), penting untuk mengevaluasi potensi terjadinya *multicollinearity* antarvariabel prediktor. *Multicollinearity* muncul ketika ada dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi, sehingga koefisien regresi menjadi sensitif terhadap perubahan data dan mempersulit penentuan kontribusi masing-masing variabel. Secara umum, nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi kondisi ini VIF < 5 dianggap aman, VIF 5–10 menunjukkan peringatan, dan VIF > 10 menandakan multikolinearitas serius. (Jumini et al., 2023).

Tabel 6
Nilai Collinearity Statistic (VIF)

Variabel	VIF
<i>Diversity, Equity, and Inclusion (X1)</i>	1.342
<i>Learning Agility (X2)</i>	1.343
Kreativitas Mahasiswa (Y)	1.604
<i>Psychological Safety (Z)</i>	-
<i>Results of processed primary data (2026)</i>	

Hasil pengujian *multicollinearity* yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan seluruh nilai VIF berada antara 1.342 hingga 1.604, jadi tetap jauh di bawah batas kritis 5. Sehingga mengonfirmasi bahwa *multikolinearitas* antar variabel prediktor dalam model penelitian tidak menjadi masalah yang serius. Dengan demikian, asumsi *multicollinearity* telah terpenuhi, sehingga estimasi *path coefficients* pada analisis selanjutnya dapat dianggap stabil dan dapat diinterpretasikan dengan tingkat keyakinan yang tinggi.

Tabel 7
Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Kreativitas Mahasiswa (Y)	0.854
<i>Psychological Safety (Z)</i>	0.913
<i>Results of processed primary data (2026)</i>	

Berdasarkan hasil perhitungan R^2 yang disajikan pada tabel 7 memperlihatkan bahwa *psychological safety (Z)* memiliki nilai R^2 sebesar 0.913, Nilai tersebut mengindikasikan kemampuan model dalam menjelaskan 91,3% variasi *psychological safety*. Sementara itu kreativitas mahasiswa (Y) sebesar 0.854 yang merefleksikan bahwa 85,4% variasi variabel tersebut dapat diterangkan oleh prediktor penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pada kedua variabel dapat dijelaskan oleh prediktor dalam model. Lebih lanjut, nilai R^2 yang melebihi 0.67 menegaskan bahwa model struktural bersifat substansial dalam memprediksi variabel endogen (Farhani, 2024).

Tahap berikutnya melibatkan analisis Q-Square (*Predictive Relevance*) guna mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi data aktual. Nilai Q-Square diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - \prod(1 - R_{endogen}^2)$$

Merujuk pada hasil R^2 yang telah diperoleh, variabel endogen menunjukkan nilai sebagai berikut: *psychological safety (Z)* sebesar 0,913 dan Kreativitas Mahasiswa (Y) sebesar 0,854. Dengan demikian, perhitungan Q-Square selanjutnya dilakukan melalui langkah berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - [(1 - 0.913) \times (1 - 0.854)] \\ &= 1 - (0.087 \times 0.146) \\ &= 1 - 0.0127 \\ &= 0.9873 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Q-Square yang mencapai 0.9873 mencerminkan kapabilitas prediksi model yang sangat kuat karena melebihi nilai nol. Angka tersebut menandakan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 98,73% variasi data,

sementara 1,27% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian, model ini memperlihatkan *goodness of fit* yang sangat layak dan mampu memprediksi variabel dependen secara akurat (Toledo, 2023).

Tabel 9
Nilai Path Coefficient (Direct Effect)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/Stdev)	P Values	Keterangan
DEI (X1) -> Kreativitas Mahasiswa (Y)	0.515	4.729	.000	Berpengaruh positif serta signifikan
DEI (X1) -> Psychological Safety (Z)	0.506	6.922	.000	Berpengaruh positif serta signifikan
Learning Agility (X1) -> Kreativitas Mahasiswa (Y)	0.084	0.8666	.387	Berpengaruh positif namun tidak signifikan
Learning Agility (X2) -> Psychological Safety (Z)	0.466	6.227	.000	Berpengaruh positif serta signifikan
Psychological Safety (Z) -> Kreativitas Mahasiswa (Y)	0.342	3.059	0.002	Berpengaruh positif serta signifikan

Results of processed primary data (2026)

Interpretasi hasil penelitian berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa praktik Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) secara langsung dan signifikan meningkatkan kreativitas mahasiswa (H1 accepted), serta berperan penting dalam membangun *psychological safety* dalam lingkungan pembelajaran (H2 accepted). Sementara itu, *learning agility* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kreativitas mahasiswa (H3 rejected), namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan *psychological safety* (H4 accepted).

Temuan utama penelitian ini mengonfirmasi bahwa *psychological safety* merupakan pendorong langsung yang signifikan terhadap *students' creativity* (H5 accepted). Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa DEI memiliki peran dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui jalur tidak langsung melalui peningkatan *psychological safety*, yang selanjutnya juga diperkuat oleh peran *learning agility* dalam konteks pembelajaran kolaboratif.

Tabel 10
Uji Tidak Langsung (Indirect Effect)

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/Stdev)	P Values	Keterangan
DEI (X1) > Psychological Safety (Z) > Kreativitas (Y)	0.173	2.938	.003	Berpengaruh positif serta signifikan
Learning Agility (X2) > Psychological Safety (Z) > Kreativitas (Y)	0.159	2.643	.008	Berpengaruh positif serta signifikan

Results of processed primary data (2026)

Berdasarkan hasil analisis, *psychological safety* (Z) terbukti berperan sebagai partial mediator dalam hubungan antara Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) (X1) dan Kreativitas Mahasiswa (Y) (H6 supported). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun DEI memiliki pengaruh langsung terhadap kreativitas mahasiswa, sebagian pengaruh tersebut juga disalurkan melalui terciptanya *psychologically safe climate* dalam lingkungan pembelajaran. Sebaliknya, *psychological safety* berfungsi sebagai full mediator dalam hubungan antara *learning agility* (X2) dan kreativitas mahasiswa (Y) (H7 supported). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *learning agility* tidak berdampak langsung pada kreativitas mahasiswa, tetapi berkontribusi melalui penguatan *psychological safety* dalam konteks akademik.

Dengan demikian, *psychological safety* berperan sebagai mekanisme kunci (*key mechanism*) yang menjembatani pengaruh praktik DEI dan *adaptive learning capability* terhadap kreativitas mahasiswa, khususnya dalam kerangka *collaborative learning* di pendidikan tinggi.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) terhadap kreativitas mahasiswa

Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa DEI berperan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa secara positif dan signifikan. Nilai path coefficient yang mencapai 0.515, disertai *t*-statistic 4.729 dan *p*-value .000, mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa kreativitas mahasiswa dalam konteks *collaborative learning* menunjukkan korelasi positif. Tingginya nilai R^2 (0,854) menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang disiplin ilmu responden dapat dikelola secara kolaboratif. Prinsip Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) telah terbukti secara signifikan meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan membangun suasana lingkungan kolaborasi yang memfasilitasi berbagi ide gagasan dan beragam kapasitas kognitif untuk menghasilkan solusi kreatif (Charteris et al., 2024). Hasil penelitian ini selaras dan mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan pertukaran ide difasilitasi oleh keberagaman yang dapat dikelola secara inklusif dan adil, sehingga memungkinkan munculnya gagasan baru dan solusi kreatif.

2. Pengaruh *learning agility* terhadap kreativitas mahasiswa

Hasil analisis pengujian statistik memperlihatkan bahwa *learning agility* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kreativitas mahasiswa ($\beta = 0.084$, $t = 0.866$, $p =$

.387). Hasil ini menunjukkan bahwa *learning agility* bukan satu-satunya determinan kreativitas dalam kerja kelompok. *Learning agility* sebagai proses internal individu memerlukan dukungan kondisi lingkungan sosial. Karena kemampuan adaptif seseorang memerlukan lingkungan sosial yang memfasilitasi eksplorasi ide daripada hanya penyesuaian diri, kemampuan adaptif tidak berdampak langsung pada kreativitas (Bahadurzada et al., 2024). Tanpa adanya *supportive learning environment*, kemampuan adaptif mahasiswa cenderung dimanfaatkan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi kelompok, bukan untuk menghasilkan inovasi.

3. Pengaruh DEI terhadap *psychological safety*

Hasil analisis data mengonfirmasi bahwa DEI memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *psychological safety*, tercermin dari hasil ($\beta = 0.506$, $t = 6.922$; $p = .000$), serta didukung nilai R^2 sebesar 0,913. Hal ini menegaskan bahwa DEI memegang peranan sentral dalam membentuk rasa aman psikologis. Prinsip *equity* dan *inclusion* secara teoretis memenuhi kebutuhan dasar individu akan penghargaan dan keterikatan. Dalam konteks budaya Jawa, implementasi DEI yang jelas menyediakan *legitimate social script* bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat melampaui norma *ewuh pakewuh* dan merasa aman untuk menyampaikan pendapat. Karena prinsip kesetaraan dan inklusivitas DEI memenuhi kebutuhan psikologis dasar untuk penghargaan dan rasa memiliki, yang merupakan dasar keamanan berpendapat, DEI memiliki kekuatan besar untuk membangun *Psychological Safety* (Toledo et al., 2023).

4. Pengaruh *learning agility* terhadap *psychological safety*

Berdasarkan hasil analisis *Learning agility* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap *psychological safety* (koefisien β sebesar 0.466 disertai t -statistic 6.227 dan p -value .000). Bersama DEI, variabel ini menjelaskan sebesar 91,3% variasi *psychological safety*. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi hal baru dan mengeksplorasi ambiguitas membantu mereka menghadapi dinamika kelompok. Karena sifat ingin tahu dan ketangguhan seseorang dalam menghadapi hal baru dapat menularkan sikap terbuka dan membangun kepercayaan proses dalam kelompok, kemampuan untuk belajar berkontribusi positif terhadap keamanan psikologis (Dhir & Vallabh, 2025). *Learning agility* yang tinggi pada seseorang umumnya tercermin dalam kecenderungan untuk kemandirian dan rasa ingin tahu, yang pada akhirnya membangun *process trust* dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman.

5. Pengaruh *psychological safety* terhadap kreativitas mahasiswa

Hasil analisis menegaskan bahwa *psychological safety* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas mahasiswa. Sebagaimana ditunjukkan Nilai β sebesar 0.342 dengan t -statistic 3.059 serta p -value .002. Adanya keamanan psikologis secara signifikan meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan mengurangi kekhawatiran sosial. Ini memungkinkan sumber daya mental dialihkan sepenuhnya untuk berpikir kritis dan mengambil risiko intelektual yang diperlukan (Nethavhani, 2020). Rasa aman psikologis mendorong mahasiswa untuk mengambil *intellectual risks* dan mengekspresikan ide-ide kreatif. Dalam budaya kolektivistik, tingkat *psychological safety* yang tinggi mengurangi beban kewaspadaan sosial, sehingga mahasiswa dapat mengalokasikan sumber daya kognitif mereka untuk penguasaan wawasan konseptual yang lebih kuat dan pengembangan solusi yang tidak konvensional.

6. Peran *psychological safety* sebagai *partial mediator* pada hubungan DEI– kreativitas mahasiswa

Hasil uji mediasi mengkonfirmasi bahwa *psychological safety* bertindak sebagai *partial mediator* yang signifikan pada hubungan DEI dan *students' creativity*, sebagaimana ditunjukkan oleh *indirect effect* = 0.173, t -statistic = 2.938, dan p -value = .003. Hal ini

mengindikasikan bahwa DEI memengaruhi kreativitas melalui dua jalur, yaitu secara langsung sebagai penggerak utama dan secara tidak langsung melalui peningkatan *psychological safety*. Mekanisme ganda ini menunjukkan bahwa selain menyediakan keragaman sumber daya kognitif, DEI juga membangun *procedural justice* yang menumbuhkan kepercayaan dan membentuk fondasi *psychological safety* bagi pengembangan ide kreatif. *Psychological safety* berfungsi sebagai *partial mediator*, menunjukkan bahwa DEI meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam dua cara yaitu memberikan berbagai sumber daya kognitif dan membuat lingkungan sosial yang aman untuk mengembangkannya (Jumini et al., 2023).

7. Peran *psychological safety* sebagai full mediator pada hubungan *learning agility* – kreativitas mahasiswa

Selanjutnya, *psychological safety* terbukti berfungsi sebagai *full mediator* dalam hubungan antara *learning agility* dan kreativitas mahasiswa. Ditunjukkan dengan *indirect effect* yang signifikan dengan hasil *t*-statistic = 2.643, *p*-value = .008. Hasil ini mengindikasikan bahwa *learning agility* hanya dapat meningkatkan kreativitas apabila terlebih dahulu menciptakan *psychological safety*. *Learning agility* merupakan sumber daya individual yang memerlukan aktivasi sosial, di mana *psychological safety* berperan sebagai *enabling mechanism* dengan menyediakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa mengekspresikan ketangkasan belajarnya tanpa takut terhadap konsekuensi sosial negatif. Kondisi ini memungkinkan kemampuan adaptif berkembang menjadi perilaku kreatif yang nyata. *Psychological safety* berfungsi sebagai *full mediator* dan mengungkapkan bahwa pengaruh *learning agility* terhadap kreativitas hanya dapat terjadi dalam lingkungan yang aman, yang memungkinkan orang untuk mengeksplorasi dan belajar tanpa rasa takut (Sweet, 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa Diversity, Equity, and Inclusion (DEI) dan *psychological safety* merupakan dua faktor sentral dalam mendorong kreativitas mahasiswa dalam konteks *collaborative learning*. DEI tidak sekadar menghasilkan dampak positif secara langsung terhadap kreativitas mahasiswa, tetapi juga memiliki peran krusial dalam pembentukan *psychologically safe climate*. Iklim tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas mahasiswa dan berfungsi sebagai *partial mediator*. Berdasarkan landasan tersebut, DEI menjadi salah satu mekanisme kunci yang berperan penting dalam mendorong tercapainya *creative outcomes* mahasiswa.

Sebaliknya, *learning agility* tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap kreativitas mahasiswa. Namun demikian, kemampuan adaptif ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan *psychological safety*. Selanjutnya, *psychological safety* berfungsi sebagai *full mediator* yang menghubungkan *learning agility* dengan kreativitas mahasiswa. Dengan kata lain, kemampuan belajar adaptif hanya dapat teraktualisasi menjadi perilaku kreatif apabila didukung oleh lingkungan akademik yang aman secara psikologis dalam konteks kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Asgarpoor, J. S., Handley, M., Sarang-Sieminski, A. L., Slaughter, J. B., Pollock, M. C., Murzi, H., & Cox, M. F. (2021). Embracing Diversity, Equity, and Inclusion in Our Classroom and Teaching. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, August 2017*. <https://doi.org/10.18260/1-2--37024>

- Bahadurzada, H., Edmondson, A., & Kerrissey, M. (2024). Psychological Safety as an Enduring Resource Amid Constraints. *International Journal of Public Health*, 69(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/ijph.2024.1607332>
- Calvin, Kurnaedi, J., Lim, J., Ardiansyah, R., & Nelson, A. (2023). Analisa Strategi Diversity Analytic Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1–5.
- Charteris, J., Anderson, J., Page, A., Charteris, J., Anderson, J., Psychological, A. P., Charteris, J., Anderson, J., & Page, A. (2024). *Psychological safety in innovative learning environments : planning for inclusive spaces planning for inclusive spaces*. 3116. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1974108>
- Dhir, S., & Vallabh, P. (2025). Do social relationships at work enhance creativity and innovative behavior? Role of psychological safety. *Acta Psychologica*, 253(September 2024), 104751. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104751>
- Farhani, H. (2024). Pengaruh Diversitas Dan Inklusi Terhadap Kreativitas Dan Kinerja Tim : Perspektif Manajemen SDM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5673–5678. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Gündemir, S., Kanitz, R., Rink, F., Hoever, I. J., & Slepian, M. L. (2024). Beneath the surface: Resistance to diversity, equity, and inclusion (DEI) initiatives in organizations. *Current Opinion in Psychology*, 60, 101922. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2024.101922>
- Han, S., Liu, D., & Lv, Y. (2022). The Influence of Psychological Safety on Students' Creativity in Project-Based Learning: The Mediating Role of Psychological Empowerment. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.865123>
- Inoue, A., Eguchi, H., Kachi, Y., & Tsutsumi, A. (2025). Moderating Effect of Psychosocial Safety Climate on the Association of Job Demands and Job Resources With Psychological Distress Among Japanese Employees: A Cross-sectional Study. *Safety and Health at Work*, xxxx, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2025.02.001>
- Jumini, S., Suyud El Syam, R., Suwondo, A., & Guspul, A. (2023). Peran Perguruan Tinggi dalam menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi Para Siswa, Mahasiswa, dan Pelaku Usaha. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 37(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/pip.371.10>
- Lee, K. W. (2023). Effectiveness of gamification and selection of appropriate teaching methods of creativity: Students' perspectives. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20420>
- Nethavhani, M. (2020). The Effect of Organizational Agility on Organizational performance. *ArXiv*, i(2020006), 2019–2020.
- Sweet, S. F. (2023). Leading transformational change in diversity, equity, and inclusion in higher education. *Leadership in Turbulent Times: Cultivating Diversity and Inclusion in the*

- Higher Education Workplace*, November, 13–35. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-494-420231002>
- Toledo, P., Wright, C. C., & Vetter, T. R. (2023). Diversity, Equity, and Inclusion: More Than Words. *Anesthesia and Analgesia*, 137(4), 722–723. <https://doi.org/10.1213/ANE.00000000000006636>
- Webber, A. A., Chan, N. W., Fabricius, M. M., Ekanem, A., & Martin, A. N. (2025). The state of DEI in surgical oncology: Progress, gaps, and future directions. *Current Problems in Surgery*, 63, 101697. <https://doi.org/10.1016/j.cpsurg.2024.101697>
- Xia, N., Haron, S. H., Huang, Y., & Niu, R. (2025). The effectiveness of CPS+SCAMPER teaching mode and strategies on student creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 56(July 2024), 101758. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101758>
- Yunita, M. M., & Seanto, S. (2022). Hubungan Psychological Safety Dengan Learning Agility Pada Remaja Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(2), 13. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i2.31192>